

**HUBUNGAN TINGKAT SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP
MOTIVASI SISWA DALAM MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN
TINGGI PADA KELAS XII SMA NEGERI 1 KARANGNONGKO
KLATEN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

RAMADANTI EKA PERTIWI

NIM. 1312205750

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

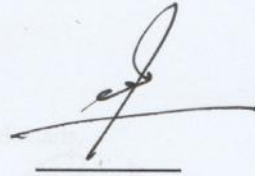
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

Telah Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing
untuk Dipertahankan di Hadapan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Dharma Klaten

Drs. H. Sri Wiyata, M. Si
Pembimbing I



Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd
Pembimbing II



HALAMAN PENGESAHAN

Diterima dan Disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Dharma Klaten, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 15 Mei 2017

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Universitas Widya Dharma Klaten

Dewan Penguji Skripsi

Ketua,

Drs. H. Udiyono, M.Pd
NIP. 19541124 198212 1 001

Sekretaris,

Sudyo Widodo, S.Pd, M.H
NIK. 690 113 332

Penguji I

Drs. H. Sri Wiyata, M. Si
NIP. 690 886 105

Penguji II

Dr. H. R Warsito, M. Pd
NIK. 690 890 113

Disahkan oleh
Dekan FKIP UNWIDHA Klaten,



Drs. H. Udiyono, M.Pd
NIP. 19541124 198212 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramadanti Eka Pertiwi
NIM : 1312205750
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Progdi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **HUBUNGAN TINGKAT SOSIAL EKONOMI ORANG
TUA TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM
MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI
PADA KELAS XII SMA NEGERI 1 KARANGNONGKO
KLATEN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Klaten, Mei 2017

Yang menyatakan,



Ramadanti Eka Pertiwi
1312205750

MOTTO:

“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”

(Q.S Al-Mujaadilah::11)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan karya ini.

- ♥ Ku persembahkan karya ini kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayah Daryata dan Ibu Retno Sundari atas lantunan do'a, kasih sayang, dan pengorbanan tanpa pamrih yang selalu engkau berikan sepanjang hidupku.
- ♥ Ku hadiahkan karya ini untuk calon pendamping hidupku Harry Suranto yang selalu memberikan motivasi untuk keberhasilanku.
- ♥ Adik-Adikku tercinta Liana Widiastuti dan Arina Niswatul Zulfa
- ♥ Sahabat-sahabatku tercinta, Desi Angga, Siti Nur Chamidah, dan Fitrianna, terima kasih atas motivasi, bantuan serta canda tawanya.
- ♥ Almamaterku: Universitas Widya Dharma Klaten

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah *subhanahu wata'alak* karena dengan limpahan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa ada halangan yang berarti.

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi kewajiban akademis dalam rangka menyelesaikan studi jenjang strata 1 (S1) di Universitas Widya Dharma Klaten.

Dalam rangka penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Triyono, M.Pd, Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Drs. Purwo Haryono, M. Hum, Wakil Rektor I Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Drs. H. Udiyono, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.
4. Dr. H. R Warsito, M. Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sekaligus sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. H. Sri Wiyata, M.Si, pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Sudiyo Widodo, S.Pd, M.H, Sekretaris penguji skripsi yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu kepala SMA Negeri 1 Karangnongko Klaten, yang telah memberikan izin penelitian dan informasi serta data-data yang diperlukan penulis dalam penulisan skripsi ini.

8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Klaten, 8 Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B.. Alasan Memilih Judul.....	10
C. . Penegas an Judul.....	11
D.. Pembata san Masalah	15
E.. Rumusan Masalah.....	16
F. Tujuan Penelitian	16
G. . Manfaat Penelitian	16
H.. Sistematika Penelitian	18
BAB II LANDASAN TEORI.....	19
A. Tinjaua n Tentang Orang Tua.....	19
B. . Tinjaua n Tentang Motivasi.....	22
C. .Tinjaua n Tentang Studi.....	30
D. Hubung an Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Siswa	

dalam melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	32
E. ..Hipotesis.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Pengerti an Metodologi Penelitian	35
B. .Metode Penelitian yang Digunakan	36
C. .Variabel Penelitian	37
D. .Populasi Sampel	38
E. .Metode Pengumpulan Data.....	41
F. Instrum en Penelitian	45
G Uji Coba Instrumen.....	45
H. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	56
A. Persiapa n Penelitian	56
B. Deskrip si Objek Penelitian.....	57
C. Pengum pulan Data.....	58
D. Analisis Data.....	59
E. Pembah asan	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Kesimp ulan.....	72
B. Saran –Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1 Kisi- Kisi Angket Variabel X.....	43
2 Kisi- Kisi Angket Variabel Y.....	44
3 Hasil Perolehan Skor Angket Uji Instrumen Variabel Y	46
4. Tabel Persiapan Penghitungan Uji Coba Instrumen Variabel Y untuk Butir Soal Nomor 1	47
5. Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Variabel Y	48
6. Hasil Perolehan Skor Angket Uji Instrumen Variabel X	50
7. Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Variabel Y	51
8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	54
9. Hasil Perolehan Skor Jawaban Angket Variabel X	60
10. Hasil Perolehan Skor Jawaban Angket Variabel Y	63
11. Data Persiapan Penghitungan Analisis Product Moment	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Pengantar Angket Penelitian
2. Angket untuk Siswa
3. Angket untuk Orang Tua
4. . Tabel Harga Kritik dari r Product Moment
5. Permohonan Menjadi Pembimbing I Skripsi
6. . Permohonan menjadi pembimbing II Skripsi
7. . Permohonan Izin Penelitian dari UNWIDHA
8. Surat Keterangan Penelitian dari Kepala SMA Negeri 1 Karangnongko
Klaten

ABSTRAK

RAMADANTI EKA PERTIWI, NIM 1312205750 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten. Skripsi : ***“Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Siswa dalam Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Karangnongko Tahun Pelajaran 2016/2017”***.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Adakah hubungan yang signifikan antara tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Karangnongko tahun pelajaran 2016/2017? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Karangnongko tahun pelajaran 2016/2017.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket sebagai metode pokok dan metode dokumentasi sebagai metode pelengkap. Variabel yang diteliti adalah tingkat sosial ekonomi orang tua sebagai variabel bebas dan motivasi siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebagai variabel terikat. Untuk memperoleh data dari variabel penelitian tersebut digunakan alat pengumpul atau instrumen yang berupa angket dan dokumentasi. Angket terdiri dari dua bagian yaitu angket pertama untuk siswa mengenai motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang berupa pernyataan dengan jumlah 20 item soal sedangkan angket kedua untuk orangtua mengenai tingkat sosial ekonomi dengan jumlah 25 item soal. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai sejarah dan profil SMA Negeri 1 Karangnongko. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Karangnongko tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 63 siswa.

Analisis data menggunakan metode analisis Pearson dengan rumus product moment untuk mencari nilai koefisien korelasi (r_{xy}). Dari analisis data tersebut diperoleh $r_{xy} = 0,386$ kemudian dikonsultasikan dengan r tabel $N=60$ taraf signifikansi 5% = 0,254 dan taraf signifikansi 1% = 0,330. Hasil konsultasi r hitung terhadap r tabel adalah hasil r hitung lebih besar dari r tabel $N = 60$ taraf signifikansi 5% ($0,386 > 0,254$) dan r hitung lebih besar dari r tabel taraf signifikansi 1% ($0,386 > 0,330$). Dengan melihat hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Karangnongko tahun pelajaran 2016/2017.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan untuk memulai, mengikuti, dan mengakhiri suatu tindakan. Motivasi diakui sebagai faktor penting dalam proses pengambilan suatu keputusan karena dapat membantu seseorang untuk mencapai tujuan yang ia pilih. Ketertarikan pada suatu tujuan sering dikaitkan dengan minat, misalnya ketika siswa yang telah lulus SMA ia akan dihadapkan oleh dua pilihan yaitu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau memilih untuk langsung bekerja. Untuk memilih satu dari dua pilihan tersebut siswabiasanya dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri individu) maupun faktor eksternal (luar diri individu).

Seperti yang sudah kita pahami bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting di jaman sekarang ini. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk otak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa penyelenggaraan pendidikan berfungsi untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang tidak hanya cerdas tetapi juga beriman dan berakhlak mulia. Bagi manusia, pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas hidup, memperbesar pemenuhan diri dari kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan. Dari pendidikan juga dapat membentuk manusia yang kreatif, dapat menggali segala potensinya sehingga menjadi manusia yang mandiri dan berdaya saing. Pendidikan merupakan proses belajar yang tidak terbatas waktunya dan merupakan usaha untuk pencapaian kepuasan diri, harga diri serta aktualisasi diri.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 (I) menjelaskan bahwa:

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.

Disamping itu, pendidikan sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting dan wajib ditempuh karena realita yang terjadi sekarang ini

bahwa mencari pekerjaan yang menjadi syarat utama adalah tingkat pendidikan seseorang karena tingkat pendidikan seseorang menentukan kualitas yang ada pada diri seseorang. Sehingga pendidikan sampai pada tingkat SMA dirasa belum cukup untuk mengakhiri pendidikan formal.

Peranan perguruan tinggi menjadi sangat penting untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian.

Menurut Hardjana (1994:12) "Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi". Perguruan tinggi juga dapat diartikan yaitu suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan berbagai macam keahlian, misalnya: bidang pendidikan, ekonomi, hukum, psikologi, teknik, kesehatan, dan lain-lain yang sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yang berbunyi "Perguruan tinggi berupa akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas yang ditetapkan pemerintah."

Seperti yang sudah penulis katakan di awal bahwa setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) biasanya siswa dihadapkan kepada dua pilihan yaitu melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau bekerja. Menurut Slameto "Pada hakikatnya, setiap siswa memiliki suatu kecenderungan untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi" (2003:27).

Mereka memilih perguruan tinggi sebagai tempat untuk meneruskan studinya agar memperoleh pendidikan dan karir yang berarti bagi dirinya. Namun demikian tidak semua orang bisa melanjutkan studinya ke perguruan

tinggi seperti halnya keinginan dari setiap siswa. Mereka selalu mempertimbangkan faktor-faktor yang berada di belakang mereka yang mungkin saja bisa menghambat keinginannya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Tinggi rendahnya motivasi siswa untuk memilih melanjutkan studi ke perguruan tinggi ditentukan oleh banyak faktor. Motivasi adalah sebuah dorongan atau penggerak yang ada pada diri manusia untuk melakukan tindakan yang ia inginkan.

Faktor yang mempengaruhi motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi terdapat dua macam yaitu:

1. Faktor intrinsik

Faktor intrinsik yaitu motivasi yang muncul dari diri sendiri atas kesadaran dan keinginan sendiri tanpa ada paksaan atau arahan dari orang lain.

Menurut Gage dan Berliner (dikutip Ningrum,2011) ada lima faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu:

- a. Kebutuhan

Kebutuhan adalah proses adanya motivasi karena adanya kebutuhan atau rasa kekurangan sesuatu. Individu yang mempunyai kebutuhan akan termotivasi untuk menggerakkan tingkah lakunya untuk memuaskan kebutuhannya tersebut.

Dalam penelitian ini, kebutuhan yang dimaksud yaitu kebutuhan akan pendidikan di perguruan tinggi. Motivasi berhubungan dengan tinggi rendahnya kebutuhan yang diperlukan

siswa. Bila siswa merasa pendidikan yang hanya sampai di tingkat SMA dirasa belum cukup, maka siswa yang seperti ini cenderung untuk memilih melanjutkan studi ke perguruan tinggi dibanding memilih untuk bekerja karena ia membutuhkan pengalaman yang jauh lebih banyak yang sebelumnya belum pernah ia dapatkan semasa sekolah.

b. Sikap

Sikap individu terhadap suatu objek akan melibatkan emosi (perasaan senang atau tidak senang), pengarahannya atau penghindaran terhadap objek dan suatu sasaran kognitif yaitu bagaimana individu membayangkan atau mempersepsikan sesuatu.

Persepsi siswa terhadap pendidikan di perguruan tinggi dapat mempengaruhi sikap siswa. Jika siswa mempersepsikan pendidikan di perguruan tinggi itu negatif dalam artian sulit maka siswa akan cenderung memiliki motivasi yang rendah. Sedangkan siswa yang memiliki persepsi yang positif terhadap pendidikan tinggi seperti kuliah itu menyenangkan, dapat menambah pengalaman, dan sebagai sarana untuk mengembangkan diri maka siswa akan bersikap cenderung memiliki motivasi yang tinggi untuk melanjutkan studinya.

c. Minat

Minat akan memunculkan perhatian khusus terhadap suatu objek dan akan menimbulkan motivasi. Sehingga minat siswa

dapat mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

d. Nilai

Merupakan suatu pandangan individu akan sesuatu hal atau sesuatu tujuan atau yang dianggap penting dalam hidupnya. Setiap individu siswa memiliki tujuan tersendiri dalam hidupnya. Seperti halnya bila seorang siswa mempunyai tujuan kuliah sejak jauh hari maka ia mempunyai motivasi lebih besar untuk kuliah dibanding siswa yang belum memiliki tujuan untuk kuliah sejak jauh hari.

e. Aspirasi

Merupakan harapan individu akan sesuatu, dan individu akan berusaha untuk mencapai hal-hal yang diharapkan. Jika siswa mempunyai harapan atau cita-cita yang tinggi dalam hidupnya seperti dia ingin menjadi arsitek, guru, ataupun dokter dan lain-lain maka jalan yang harus dilalui bila ingin menjadi arsitek adalah melanjutkan studi ke perguruan tinggi dahulu sehingga siswa yang memiliki harapan atau cita-cita yang tinggi mempunyai motivasi yang lebih besar untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

2. Faktor ekstrinsik

Faktor ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari luar diri seseorang atau pihak lain misalnya :

a. Kondisi sosial ekonomi orang tua

Orang tua memegang peranan penting bagi pendidikan anaknya yaitu disamping sebagai pendidik yang utama juga sebagai penanggung dalam pemenuhan biaya kebutuhan pendidikan anaknya. “Bagi rumah tangga yang berpenghasilan rendah tentu akan merasa berat untuk membiayai pendidikan anak-anaknya, apabila meneruskan ke sekolah yang lebih tinggi”. (Mulyanto Sumardi dan Hans-Dieter Evers dalam Kurnia Asih, 2006:3). Sedangkan orang tua yang mempunyai penghasilan tinggi, dalam pemenuhan kebutuhan sekolah anak tidak akan merasa keberatan dan kesulitan.

b. Latar belakang pendidikan orang tua

Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang bagus akan selalu memberikan motivasi yang baik bagi anaknya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi karena orang tua yang seperti ini paham bahwa pendidikan adalah kebutuhan yang sangat penting untuk menentukan masa depan dan kualitas diri seseorang. Sedangkan orang tua yang memiliki latar belakang rendah memiliki kemungkinan kecil untuk memotivasi anaknya untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi kecuali orang tua yang berpendidikan rendah memiliki tingkat ekonomi orang tua yang tinggi.

c. Kondisi lingkungan masyarakat

Penulis memisalkan, seseorang yang hidup di lingkungan atau daerah industri yang mayoritas pekerjaan masyarakatnya

sebagai buruh pabrik, siswa yang baru lulus SMA kecenderungan memilih untuk langsung bekerja daripada melanjutkan kuliah karena dengan bekerja sebagai buruh pabrik dianggap langsung mendapat penghasilan yang nyata sedangkan melanjutkan kuliah dianggap menambah beban orang tua. Apa lagi ditambah dengan ekonomi orang tua yang tergolong menengah ke bawah.

Berbeda lagi jika seorang anak yang hidup di lingkungan industri dan memiliki orang tua yang mempunyai ekonomi menengah ke atas. Siswa yang mempunyai motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi lebih terdorong untuk memilih kuliah daripada bekerja karena mereka tidak terbebani oleh ekonomi orang tuanya. Mereka yang sudah memiliki motivasi untuk kuliah lebih memilih untuk kuliah daripada bekerja meskipun mayoritas pekerjaan masyarakatnya sebagai buruh pabrik yang menawarkan gaji yang tidak sedikit.

d. Kondisi lingkungan teman sebaya

Teman merupakan lingkungan sosial pertama anak atau remaja untuk belajar berinteraksi dengan orang lain selain anggota keluarga. Pada masa remaja, hubungan teman sebaya lebih dekat daripada keluarganya sendiri, hal itu dikarenakan remaja lebih sering berada di luar rumah untuk menghabiskan waktunya, yaitu dengan kegiatan sekolah, ekstrakurikuler, ataupun sepermainan.

Menurut Surakhmad, (2003:14) “Dalam proses berinteraksi sosial dengan teman sebaya sangat mungkin dapat mempengaruhi

hal-hal yang positif, bertukar pikiran, berbagai info atau pendapat.” Seperti halnya bila kelompok teman sebayanya banyak yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pula karena seorang siswa merasa sudah memiliki kesamaan dalam berbagai hal dengan kelompoknya. Tetapi bagi siswa yang mempunyai orang tua yang berekonomi rendah pasti memikirkan banyak faktor di belakangnya seperti biaya kuliah, biaya kos, dan lain-lain sehingga siswa yang seperti ini akan berfikir dua kali untuk mewujudkan keinginannya.

Menurut Gerungan dalam Kurnia Asih (2006:4) keadaan sosial ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan.

Hubungan orang tuanya hidup dalam status sosial ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai. Orang tuanya dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam pada pendidikan anak-anaknya apabila ia tidak dibebani dengan masalah-masalah kebutuhan primer kehidupan manusia.

Secara umum pendapat di atas itu adalah benar, tapi perlu diingat bahwa sebenarnya status ekonomi keluarga bukanlah satu-satunya faktor

yang menentukan perkembangan anak di dalam prestasi belajarnya (Ahmadi 2004 :91).

Dari latar belakang inilah penulis memaparkan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi dan semua faktor tersebut berhubungan dengan tingkat sosial ekonomi orang tua sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam tentang skripsi yang berjudul **“Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Siswa dalam Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Kelas XII SMA Negeri 1 Karangnongko Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017”**

B. Alasan Memilih Judul

Penulis mengambil judul skripsi ini dengan alasan sebagai berikut:

1. Alasan Objektif
 - a. Tingkat sosial ekonomi orang tuamerupakan salah satu faktor penentutinggi rendahnya motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
 - b. Perbedaan latar belakang individual anak mempengaruhi motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
2. Alasan Subjektif
 - a. Subjek penelitian dapat dijangkau oleh penulis baik ditinjau dari segi waktu, tenaga, pikiran, dan dana dalam menyelesaikan penelitian.
 - b. Permasalahan hubungan tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi, relevan

dengan pelajaran pada program studi di PPKn yaitu matakuliah Psikologi Pendidikan.

- c. Penulis sering menemukan kejadian siswa yang tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena tingkat sosial ekonomi orang tua yang rendah.

C. Penegasan Judul

Agar nantinya tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul ini, maka penulis mencoba memberikan penjelasan atas judul sebagai berikut:

1. Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua

Tingkat sosial ekonomi merupakan suatu keberadaan kelompok-kelompok yang memiliki tingkat dalam masyarakat tertentu, yang anggota-anggotanya memiliki kekuasaan, hak istimewa, dan penghargaan yang berbeda.

Dalam kehidupan sehari-hari dapat diamati bahwa pencapaian, penguasaan, dan kepemilikan seseorang dalam bidang ekonomi sangat bervariasi. Variasi inilah yang memunculkan kelas-kelas ekonomi (*economic classes*) tertentu dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Max Weber, Tolok ukur kelas ekonomi (*economic classes*) adalah seberapa banyak seseorang memiliki pendapatan dan/atau kekayaan. Secara garis besar terdapat 3 (tiga) lapisan masyarakat dipandang dari sudut ekonomi, yaitu:

- a. Kelas atas (*upper class*)

Merupakan kelompok orang kaya yang diliputi kemewahan.

b. Kelas menengah (*middle class*)

Merupakan kelompok orang yang berkecukupan dalam hal kebutuhan sandang, pangan, dan papan.

c. Kelas bawah (*lower class*)

Merupakan sekelompok orang miskin yang sering mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan.

Dalam penelitian ini, tingkat sosial ekonomi orang tua ditentukan oleh beberapa indikator, yaitu:

- a. Pendidikan orang tua
- b. Pekerjaan orang tua
- c. Pendapatan orang tua
- d. Jumlah tanggungan orang tua
- e. Status sosial dalam masyarakat

2. Motivasi Siswa

Menurut Nasution (1972: 24) motivasi berarti membangkitkan motif-motif dalam individu dan memberikan kesempatan, sehingga individu tersebut mau melakukan apa yang harus dilakukan. Motif adalah daya dalam seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu.

Menurut Sardiman A.M dalam bukunya "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*" menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan

energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (2001 : 71).

Ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat
- b. Menentukan perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai
- c. Menyeleksi perbuatan

3. Melanjutkan

Yang dimaksud melanjutkan di sini adalah meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tingkatannya. Siswa yang berasal dari sekolah menengah atas (SMA) ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi untuk mendapatkan gelar seperti diploma satu (D1), diploma dua (D2), diploma tiga (D3), atau strata satu (S1) dengan mengutamakan peningkatan penguasaan dan perluasan wawasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Jika di jenjang SMA siswa mendapatkan pelajaran yang masih bersifat umum maka di perguruan tinggi sudah dijuruskan ke bidang studi atau bidang keahlian yang lebih khusus dan spesifik.

4. Studi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata studi berarti penelitian, kajian, telaah (KBBI, 1995 : 514). Sedangkan menurut Peter dan Yeni, studi mempunyai arti penyelidikan yang lebih kritis, hati-hati, dan penuh perhatian (1991 : 1465).

Tetapi dalam penelitian ini yang penulis maksud arti studi yaitu sebagai aktivitas belajar. Belajar sebagai usaha sadar yang terencana untuk

mengubah seseorang dari tidak bisa menjadi bisa mengenai suatu hal atau ilmu, belajar juga disebut usaha untuk mendapatkan ilmu yang membutuhkan waktu yang relatif tidak sebentar sebagai bagian dari prosesnya.

Winkel mendefinisikan belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap. (1989 : 36)

Menurut Tanwey, belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat diamati dari luar. Apa yang terjadi dalam diri seseorang tidak dapat diketahui secara langsung bila hanya mengamati orang tersebut. Hasil belajar hanya bisa diamati, jika seseorang menampakkan kemampuan yang telah diperoleh dari belajar. Karenanya, berdasarkan perilaku yang ditampilkan, dapat disimpulkan bahwa seseorang telah belajar.

5. Perguruan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah (SMK/SMA/MA). Program yang ada dalam pendidikan tinggi antara lain diploma, pendidikan profesi, sarjana (S-1), magister (S-2), bahkan doktor (S-3).

Sedangkan perguruan tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi. Peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidik disebut sebagai dosen. (Wikipedia, 14 Juni 2016).

Perguruan tinggi dibagi menjadi dua yaitu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Perguruan tinggi terdiri dari beberapa bentuk yaitu universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, akademi, dan akademi komunitas.

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Adapun pembatasan masalah yang dimaksud adalah:

1. Tingkat sosial ekonomi orang tua dibatasi oleh:
 - a. Pendidikan orang tua
 - b. Pekerjaan orang tua
 - c. Pendapatan orang tua
 - d. Jumlah tanggungan orang tua
2. Motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dibatasi oleh:

- a. Faktor intrinsik

Faktor intrinsik yaitu motivasi yang muncul dari diri sendiri atas kesadaran dan keinginan sendiri tanpa ada paksaan atau arahan dari orang lain. Yang termasuk faktor intrinsik yaitu:

- | | |
|--------------|-------------|
| 1) Kebutuhan | 4) Nilai |
| 2) Sikap | 5) Aspirasi |
| 3) Minat | |

- b. Faktor ekstrinsik

Faktor ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari luar diri seseorang atau pihak lain misalnya :

- 1) Kondisi sosial ekonomi orang tua
- 2) Latar belakang pendidikan orang tua
- 3) Kondisi lingkungan masyarakat
- 4) Kondisi lingkungan teman sebayanya

- c. Pada penelitian ini dibatasi untuk siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Karangnongko Kabupaten Klaten
- d. Pada penelitian ini dibatasi untuk tahun ajaran 2016/2017

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran singkat dari latar belakang masalah yang sudah penulis paparkan dan untuk memfokuskan penelitian maka dapat penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut : “Adakah hubungan yang signifikan antara tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada kelas XII SMA Negeri 1 Karangnongko tahun pelajaran 2016/2017?”

F. Tujuan Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, maka perlu kiranya penulis menentukan tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada kelas XII SMA Negeri 1 Karangnongko tahun pelajaran 2016/2017”

G. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian ilmiah akan mengandung nilai yang tinggi manakala hasil karya penelitian ini tidak semata-mata hanya sebagai suatu persyaratan akademis saja tetapi menuntut hasil penelitian ini mengandung manfaat minimal bagi objek yang diteliti.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi SMA Negeri 1 Karangnongko Kabupaten Klaten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang positif bagi kepala sekolah beserta jajarannya dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan tingkat sosial ekonomi orang tua sehingga dapat meningkatkan motivasi prestasi siswa yang pada akhirnya diharapkan dapat menambah minat dan dorongan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang hubungan antara tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada kelas XII SMA Negeri 1 Karangnongko tahun pelajaran 2016/2017. Di samping itu diharapkan dapat memberikan bekal pada guru dalam

melaksanakan tugasnya, sehingga mampu memberikan dorongan dan bimbingan yang bersifat positif bagi siswa untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikannya. Bagi peneliti didapatkan praktek bidang penelitian sehingga banyak informasi yang peneliti dapatkan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, serta menerapkan salah satu cabang ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.

c. Bagi Universitas Widya Dharma Klaten

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi kepustakaan FKIP Program Studi PPKn.

H. Sistematika Penelitian

Bab I Pendahuluan, berisi pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori berisi pengertian orang tua, kondisi sosial ekonomi orang tua, tinjauan tentang motivasi, tinjauan tentang studi, dan hubungan kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Bab III Metode Penelitian menguraikan tentang metode penelitian yang menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Analisis Data adalah menguraikan tentang persiapan penelitian, deskripsi data, dan analisis data.

Bab V Kesimpulan dan Saran berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan, juga daftar pustaka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada kelas XII SMA Negeri 1 Karangnongko Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan hasil r hitung lebih besar dari r tabel $N = 60$ taraf signifikansi 5% ($0,386 > 0,254$) dan r hitung lebih besar dari r tabel taraf signifikansi 1% ($0,386 > 0,330$).
2. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan bahwa “Ada korelasi yang signifikan antara tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada kelas XII SMA Negeri 1 Karangnongko Tahun Pelajaran 2016/2017” teruji kebenarannya dan hipotesis dapat diterima.
3. Setelah hipotesis diterima kemudian r_{xy} dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r . Apabila diperhatikan besar $r_{xy} = 0,386$ yaitu terletak di antara 0,20 sampai dengan 0,40 itu berarti antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi tetapi rendah.

4. Terdapat korelasi yang rendah karena terdapat faktor-faktor yang lain yang lebih kuat dalam mempengaruhi motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

B. Saran - Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah

Agar motivasi siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi meningkat, pihak sekolah dapat membantu siswanya dengan memberikan informasi mengenai beasiswa yang dapat diperoleh bagi siswa yang berprestasi dan yang kurang mampu. Sehingga siswa yang dalam hal segi ekonomi kurang beruntung dapat memiliki harapan untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi.

2. Bagi pihak guru

Guru senantiasa memberikan inspirasi dan motivasi kepada siswa agar siswa mempunyai semangat untuk mewujudkan keinginannya melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

3. Bagi para orang tua

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan kepribadian siswa. Oleh karena itu hendaknya para orang tua dapat memberikan dukungannya dan memberikan pilihan yang terbaik untuk anaknya. Orang tua dapat memberikan dukungan secara moril dan materiil kepada anak. Dukungan moril berupa motivasi dan pengarahan

kepada anak untuk menentukan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan keinginan anak di perguruan tinggi. Dukungan materiil berupa dukungan dana pendidikannya selama di perguruan tinggi. Sehingga anak dapat mempunyai motivasi yang tinggi bila orang tua dapat memberikan kedua dukungan tersebut.

4. Bagi para siswa

Dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi, tingkat sosial ekonomi orang tua bukanlah penentu utama. Hal ini terbukti dalam penelitian ini bahwa tingkat sosial ekonomi orang tua mempunyai hubungan yang rendah terhadap motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena penentu utamanya adalah kemauan pada diri siswa itu sendiri. Bila siswa mau bekerja keras, pasti ada jalan untuk mewujudkan impiannya.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa ada hubungan yang rendah antara tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi siswa SMA N 1 Karangnongko Klaten tahun pelajaran 2016/2017 dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih dipengaruhi oleh variabel lain, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi selain yang diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abdul Munir Mulkhan, 1993, *Paradigma Intelektual Muslim*, Yogyakarta: Sipres.
- Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional .(2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No.2 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia
- Nasution, S. 1972. *Didaktif Azas-azas Mengajar*. Bandung : Tarsito.
- Pujiati, 2009, *Pengaruh Kondisi Sosial Dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Pergurua Tinggi Pada Siswa Kelas XI Sma Negeri Dan Swasta Di KabupatenPati*, Semarang: UNNES Press.
- Rita Handayani, *Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X dan XI IPS SMA N 1 Minggir Sleman Tahun Ajaran 2009/2010*, Yogyakarta: UNY Press, 2010
- Sardiman, A.M, 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, R.A. Rajawali Pers: Jakarta.
- Sinta Dyana Santi, 2009, *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar*
- Slameto, 1995, *Belajar dan Faktor –faktor yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi. (1995). *Analisis Butir Untuk Instrumen, Angket, Tes dan Skala Nilai Dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.

_____, 2007, *Sosiologi Siswa Kelas XII IPS SMA N 1 Karang Tengah Kabupaten Demak*. Semarang: UNNES Press.

Tanwey Gerson Ratumanan, *Belajar dan Pembelajaran*, Surabaya: Unesa University Press, 2004), h. 1

Winkel, W. S, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 1989, h. 36

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Perguruan_tinggi, diunduh pada tanggal 7 Desember 2016